



## Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang

Masrokan<sup>1\*</sup>, Dwi Heppy Rochmawati<sup>2</sup>, Wigyo Susanto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

\*Email: [Okan.cr9@gmail.com](mailto:Okan.cr9@gmail.com)

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** Breast cancer is the leading cause of death globally, following heart disease and stroke. One of the most commonly used treatments is chemotherapy, which offers various benefits but also causes physical and mental side effects. One of the psychological side effects often experienced is anxiety. Extreme fear and the threat of death from cancer can affect adherence to treatment. This study aims to assess the relationship between anxiety levels and medication adherence in breast cancer chemotherapy patients at RSUD Semarang. This research used a quantitative approach with a descriptive correlational method, involving 110 participant samples. The questionnaires used for data collection were DASS-42 to measure anxiety levels and MMAS-8 to assess medication adherence. The study was conducted from June 30 to July 31, 2025, in the Oncology Center room of RSUD Sultan Agung Semarang. Bivariate analysis using Pearson's correlation test showed a p-value of  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant relationship between anxiety levels and medication adherence in breast cancer chemotherapy patients. The measured correlation coefficient of  $-0.325^{**}$  shows a moderately strong negative relationship, meaning that the higher the anxiety level, the lower the patient's adherence to medication. Based on these findings, it is recommended that nurses in the oncology unit provide additional education and support to patients regarding their anxiety. Effective psychological support can help patients reduce anxiety and increase adherence to treatment, which in turn can improve the outcomes of chemotherapy treatment.

**Keywords:** Anxiety; Breast Cancer; *Ca Mamae*; Chemotherapy; Compliance.

**Abstrak.** Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung dan stroke secara global. Salah satu pengobatan yang umum digunakan adalah kemoterapi, meskipun memiliki berbagai keuntungan, kemoterapi juga dapat menimbulkan efek samping fisik dan mental. Salah satu efek samping psikologis yang sering muncul adalah kecemasan. Ketakutan yang ekstrem dan ancaman kematian akibat kanker dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif, melibatkan 110 sampel partisipan. Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data adalah DASS-42 untuk mengukur tingkat kecemasan dan MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan pengobatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni hingga 31 Juli 2025 di ruang Oncology Center RSUD Sultan Agung Semarang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan nilai p sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien kemoterapi kanker payudara. Koefisien korelasi yang terukur sebesar  $-0,325^{**}$ , menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perawat di unit onkologi memberikan edukasi dan dukungan tambahan kepada pasien terkait kecemasan yang mereka alami. Dukungan psikologis yang efektif dapat membantu pasien mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pengobatan kemoterapi.

**Kata kunci:** *Ca Mamae*; Kanker Payudara; Kecemasan; Kemoterapi; Kepatuhan.

### 1. LATAR BELAKANG

Kecemasan merupakan respons emosional yang umum terhadap risiko yang dirasakan, baik yang dibayangkan maupun nyata, stres, dan kemungkinan bahaya. Pada pasien kanker

payudara, kecemasan yang terus-menerus dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, termasuk depresi dan penurunan kualitas hidup, yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan, terutama kemoterapi. Agar kemoterapi efektif, tingkat kepatuhan yang tinggi diperlukan. (Pratiwi et al., 2017).

Pada pasien kanker, kecemasan menjadi reaksi psikologis yang lazim terjadi, terutama selama proses pengobatan. Ketidakpastian terhadap prognosis penyakit, efek samping terapi, serta kekhawatiran akan masa depan termasuk kemungkinan kematian dapat memperburuk kondisi emosional pasien. Menurut data yang didapatkan pada tahun 2019 dari tiga basis data elektronik (PubMed, Web of Science, dan Scopus) dari 36 penelitian yang melibatkan 16.298 pasien kanker payudara dari tahun 2000 hingga 2018, prevalensi kecemasan pada pasien ini adalah 41,9% (CI: 95%), yang menyoroti pentingnya faktor psikologis dan fisik pada penderita ca mamae. (ARIANI et al., 2024).

Studi oleh (Fann, 2020) menunjukkan bahwa sekitar 45% pasien kanker mengalami kecemasan yang signifikan selama menjalani pengobatan, yang berdampak negatif terhadap keberhasilan terapi. Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisiologis, seperti gangguan tidur, penurunan nafsu makan, serta menurunnya daya tahan tubuh (Palesh, 2018).

Dampak psikofisik ini berpotensi menurunkan efektivitas pengobatan, termasuk kemoterapi, yang merupakan salah satu metode utama dalam penanganan kanker. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan menjadi aspek penting dalam perawatan pasien kanker (Simanullang & Manullang, 2020).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengobatan kemoterapi untuk kanker payudara adalah kepatuhan. Kepatuhan adalah ketika seseorang dapat menerima dan mempraktikkan rekomendasi atau saran dari profesional medis atau informasi dari sumber lain seperti, panduan yang terdapat di media atau brosur promosi kesehatan (Saputra et al., 2021). Pada penelitiannya (Setyani et al., 2020), tentang tingkat ansietas pada pasien ca mamae yang menjalani kemoterapi dilaporkan 25% tidak cemas, 43,3% cemas ringan, 13,33% cemas sedang, 13,33% mengalami kecemasan berat dan 5% mengalami tingkat kecemasan berat sekali.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Zulkarnaen et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 20 responden, yang mempunyai tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (60%) dan yang mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 8 orang (40%). Kemudian penelitian yang dilakukan (Lestari & Lestari, 2019), berdasarkan kepatuhan pasien ca mamae yang menjalani kemoterapi diperoleh hasil sebagian besar responden patuh yaitu 84,9% dan 15,1%

tidak patuh, penelitian yang sama pun oleh (Dewi, 2020) didapatkan hasil 81,5% patuh dan 18,5% .

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Kecemasan pada Pasien Kanker**

Kecemasan merupakan respon psikologis yang timbul ketika individu menghadapi ancaman nyata maupun yang dirasakan, termasuk diagnosis kanker dan proses pengobatannya. Menurut Stuart (2013), kecemasan dapat muncul dalam berbagai tingkatan, mulai dari ringan, sedang, berat hingga panik, yang masing-masing memengaruhi kemampuan pasien dalam berpikir, berperilaku, serta mengambil keputusan terkait perawatan medis. Pada pasien kanker payudara (Ca mammae), kecemasan sering kali dipicu oleh ketakutan akan efek samping kemoterapi, kekambuhan penyakit, serta kekhawatiran terkait kualitas hidup. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi pasien untuk patuh pada regimen pengobatan.

Teori Lazarus dan Folkman (1984) mengenai *stress and coping* menekankan bahwa kecemasan merupakan hasil interaksi antara tuntutan situasional dengan kemampuan individu dalam mengatasi masalah. Dalam konteks pasien kemoterapi, kecemasan dipengaruhi oleh persepsi ancaman yang dirasakan serta dukungan sosial yang tersedia. Pasien dengan mekanisme coping yang adaptif cenderung mampu mengontrol kecemasan sehingga lebih patuh menjalani pengobatan. Sebaliknya, pasien dengan coping maladaptif lebih rentan mengalami gangguan psikologis yang berdampak pada ketidakpatuhan terhadap minum obat. Dengan demikian, tingkat kecemasan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan terapi kanker.

### **Teori Kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, baik dari segi dosis, waktu, maupun cara penggunaan. Menurut teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), kepatuhan pasien dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat terapi, persepsi risiko jika tidak patuh, hambatan yang dirasakan, serta adanya motivasi internal maupun dukungan eksternal. Pada pasien Ca mammae yang menjalani kemoterapi, kepatuhan minum obat merupakan faktor krusial untuk meningkatkan efektivitas terapi, menekan risiko komplikasi, dan memperpanjang harapan hidup.

Dalam kerangka teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Haynes et al. (2008), faktor psikologis seperti kecemasan dan depresi dapat menurunkan motivasi pasien untuk mengikuti

regimen pengobatan. Pasien yang mengalami kecemasan berat cenderung memiliki keyakinan negatif tentang efektivitas obat atau takut terhadap efek samping, sehingga dapat mengabaikan anjuran medis. Sebaliknya, pasien yang memiliki kecemasan terkendali biasanya lebih mampu memahami pentingnya pengobatan jangka panjang. Oleh karena itu, hubungan antara kecemasan dan kepatuhan minum obat menjadi penting untuk diteliti, terutama pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani terapi kemoterapi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSISA Semarang, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif. Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan berperan sebagai variabel independen, sedangkan kepatuhan pengobatan berperan sebagai variabel dependen. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 110 individu penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari tanggal 30 Juni hingga 31 Juli 2025. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner DAAS-42 untuk menilai tingkat kecemasan dan MMAS-8 untuk mengevaluasi kepatuhan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, yang bertujuan untuk menguraikan distribusi frekuensi partisipan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis profesi, serta merinci tingkat kecemasan dan kepatuhan pengobatan pada pasien kemoterapi kanker payudara yang direpresentasikan dalam jumlah (frekuensi) dan persentase (%). Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk menilai korelasi antara tingkat kecemasan dan kepatuhan pengobatan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji Pearson. Selanjutnya, temuan ditampilkan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi deskriptif.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

##### *Umur*

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan umur pasien kemoterapi *Ca Mamae* rumah sakit Semarang.

No	Kategori usia	Frekuensi	Percent %
1	Dewasa (19-59)	96	87.3
2	Lansia (>60)	14	12.7
		110	100

*Sumber : (Kementerian Kesehatan RI, 2018)*

Berdasarkan tabel 4.1. Maka dapat diketahui bahwa umur pasien kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang rata-rata berusia dewasa (19-59th) sebanyak 87,3% atau 96 responden.

**Pekerjaan****Tabel 2.** Distribusi berdasarkan pekerjaan pasien kemoterapi *Ca Mamae* di rumah sakit Semarang.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frequency (f)</b>	<b>Percent (%)</b>
IRT	12	10.9
Petani	29	26.4
PNS	10	9.1
Swasta	59	53.6
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2. di atas maka dapat diketahui bahwa pasien kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang sebagian besar mempunyai pekerjaan swasta sebanyak 59 responden (53,6%) dan paling sedikit PNS 10 responden (9,1%).

**Pendidikan****Tabel 3.** Distribusi frekuensi pendidikan pasien kemoterapi *Ca Mamae* di rumah sakit Semarang.

<b>Pendidikan</b>	<b>Frequency (f)</b>	<b>Percent (%)</b>
D3	3	2.7
S1	11	10.0
SD	33	30.0
SMA	41	37.3
SMP	22	20.0
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa pasien kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang sebagian besar pendidikannya SMA sebanyak 41 responden (37,3%).

**Analisa Univariat****Tingkat kecemasan****Tabel 4.** Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien kemoterapi *Ca Mamae* di rumah sakit Semarang.

<b>Tingkat Cemas</b>	<b>Frequency(f)</b>	<b>Percent (%)</b>
Berat	13	11.8
Ringan	25	22.7
Sedang	72	65.5
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa pasien kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang sebagian besar mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 72 responden (65,5%).

### **Kepatuhan Minum Obat**

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat pasien kemoterapi *Ca Mamae* rumah sakit Semarang.

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frequency (f)</b>	<b>Percent (%)</b>
Patuh	63	57.3
Tidak Patuh	47	42.7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5. Diketahui pasien kemoterapi *Ca Mamae* di Rumah Sakit Semarang sebagian besar adalah patuh minum obat dengan frekuensi data 63 responden (57,3%) dan tidak patuh 47 responden (42,7%).

### **Analisa bivariat**

Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pasien kemoterapi *ca mamae* di rumah sakit Semarang.

**Tabel 6.** Analisa hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pasien kemoterapi *Ca Mamae* di rumah sakit Semarang.

	<b>Score cemas</b>	<b>Score kepatuhan</b>
Pearson correlation	1	-.325**
Sig. (2-tailed)		.001
N	110	110
Pearson Correlation	-.325**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	110	110

Analisa bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* didapatkan hasil *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  Sehingga ada Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pasien kemoterapi *ca mamae* dirumah sakit semarang. Dari output diatas diperoleh angka koofisien korelasi  $-0,325^{**}$  artinya tingkat kekuatan hubungannya adalah cukup kuat. Angka koofisien korelasi diatas bernila negatif yaitu sebesar  $-0,325^{**}$  maka arah hubungan variabelnya yaitu negatif.

### **Karakteristik responden**

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam studi ini berjumlah 110 pasien kanker payudara (*Ca mammae*) dengan karakteristik yang beragam dari segi usia dan tingkat pendidikan dan pekerjaan.

### ***Usia***

Sebagian besar responden berada pada usia Dewasa (19-59 tahun) yaitu 87,3% (96 responden), sedangkan sisanya adalah lansia (>60tahun) sebanyak 12,7% (14responden). Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan penderita kanker payudara berada pada kelompok usia dewasa. Hal ini sama dengan teori yang menyebutkan bahwa risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan hormonal, penurunan imunitas, dan akumulasi paparan faktor risiko dalam jangka panjang. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa kelompok usia 40 tahun ke atas merupakan populasi yang rentan terhadap kanker payudara dan membutuhkan perhatian khusus dalam deteksi dini maupun kepatuhan terhadap pengobatan.

### ***Karakteristik Pendidikan***

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA 47 responden (42,7%), diikuti oleh SMP 31 responden (28,2%), SD 23 responden (20,9%), dan S1 9 responden (8,2%). Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pemahaman mengenai penyakit, kemampuan menerima informasi medis, serta kepatuhan dalam menjalani terapi. Responden dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki akses informasi yang lebih baik dan pemahaman lebih luas tentang pentingnya kepatuhan pengobatan. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan rendah mungkin menghadapi hambatan dalam memahami instruksi medis, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dari tenaga kesehatan.

### ***Pekerjaan***

Sebagian besar responden bekerja sebagai pekerja swasta 59 responden (53,6%), diikuti petani 29 responden (26,4%), IRT 12 responden (10,9%) dan yang paling sedikit adalah PNS hanya 10 responden (9,1%). Hal ini sesuai karena pendidikan terbanyak dari responden adalah SMA sehingga pekerjaan yang sesuai adalah swasta, kemudian yang paling sedikit adalah PNS karena memang yang sarjana pun paling sedikit.

Secara keseluruhan, distribusi karakteristik responden ini memberikan gambaran bahwa mayoritas pasien kanker payudara yang menjadi subjek penelitian berada pada usia produktif akhir hingga lansia awal dengan tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini penting diperhatikan karena usia yang lebih tua dan pendidikan yang lebih rendah dapat berpotensi memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat serta respon psikologis terhadap penyakit, termasuk tingkat kecemasan.

## **Analisa Univariat**

### ***Tingkat kecemasan***

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui sebagian besar pasien ca mammae di rumah sakit Semarang mengalami tingkat kecemasan yang sedang sebanyak 72 responden (65,5%).

Tingkat kecemasan ini dikarenakan pasien khawatir dengan penyakit yang sedang dihadapinya serta efek kemoterapi yang dialaminya seperti rambut gundul, mual, muntah serta kondisi tubuh lemah. Pasien takut ditinggal pasangan atau dijauhi orang-orang sekitar karena efek kemoterapi yang sedang dialaminya. Reaksi emosional terhadap sensasi takut atau tidak nyaman yang mengakibatkan rasa urgensi dan kurangnya relaksasi dikenal sebagai kecemasan. Reaksi fisik seperti pelepasan hormon stres juga merupakan bagian dari respons kecemasan. Ketika tubuh merasakan ancaman atau bahaya, kecemasan berfungsi sebagai sinyal yang memicu reaksi tubuh tertentu. Tujuan dari sinyal kecemasan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri sehingga tindakan yang tepat dapat diambil. (Pratiwi et al., 2017). Kecemasan juga dapat dianggap sebagai respons alami tubuh terhadap stres, yang juga dapat mempengaruhi keseharian seseorang (Halimatussakdiah & Junardi, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya (Simanullang & Manullang, 2020) yang berjudul Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Kemoterapi Di RS Martha Friska Pulo Brayon Medan.). Hasilnya sebanyak 36 orang (67,9 %) pasien mengalami kecemasan sedang.

Hal ini sejalan dengan teori Sutejo (2018) yang menyatakan bahwa gejala kecemasan meliputi ketegangan, kegelisahan, kecemasan, kekhawatiran, emosi negatif, ketakutan terhadap pikiran sendiri, dan mudah terkejut. Gejala ini juga mencakup pola tidur yang terganggu dan mimpi yang menegangkan (Mellani & Kristina, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa hal ini ada hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi tingkat stres tiap individu, seperti kondisi biologis dan psikologis responden. Pengobatan kanker primer yang paling populer adalah kemoterapi, yang juga merupakan pilihan terapi yang efektif. Namun, konsekuensi negatifnya dapat menimbulkan stres dan berbahaya bagi tubuh. Pasien kemoterapi juga dapat mengalami masalah psikologis akibat perawatan kanker mereka, yang dapat menurunkan peluang pemulihan atau bahkan membuat mereka ingin berhenti.

### ***Kepatuhan***

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pasien kemoterapi ca mammae di rumah sakit Semarang sebagian besar patuh yaitu sebanyak 63 responden (57,3%) dan yang tidak patuh ada 47 responden (42,7%). Berdasarkan data kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, mayoritas responden total 129 orang, atau 84,9% berada dalam

kategori patuh. Demikian pula, kepatuhan sebesar 81,5% ditemukan dalam penelitian (Dewi, 2020).

Menurut World Health Organization, ketidakpatuhan mencerminkan pasien yang tidak atau hanya mengikuti sebagian aturan perawatan yang sebelumnya disetujui dengan tim medis (World Health Organization (WHO), 2023). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan bisa karena disengaja ataupun sebaliknya. Menurut (Wulandari et al., 2022) “Kepatuhan bersifat multidimensi ditentukan oleh interaksi berbagai faktor diantaranya: (1) sosial ekonomi, (2) hubungan dokter-pasien atau sistem pelayanan kesehatan, (3) kondisi atau penyakit pasien, (4) terapi, (5) pasien”. Menurut teori Green, faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan terapeutik dibentuk oleh unsur-unsur internal seperti karakteristik pasien, kondisi penyakit, dan aspek-aspek terapi, sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi sistem pelayanan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi (Pujasari et al., 2018).

Pasien kanker mungkin tidak patuh menjalani pengobatan karena beberapa alasan, termasuk masalah keuangan dan mencari terapi alternatif akibat efek samping kemoterapi: rambut rontok, kekebalan tubuh yang melemah, mukositis, mual, dan muntah. Ketidakpatuhan dapat timbul akibat durasi pengobatan yang panjang, keraguan tentang kesembuhan, ketakutan akan kematian, dan kurangnya dukungan keluarga, yang seringkali membuat pasien frustrasi dan akhirnya menghentikan pengobatan. Komunikasi yang efektif dan dukungan keluarga sangat penting bagi pasien untuk patuh menjalani pengobatan. Hal ini menggambarkan kesulitan yang dialami pasien kanker dan hambatan yang mereka hadapi (Lestari & Lestari, 2019).

### **Analisa bivariat**

#### ***Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pasien kemoterapi ca mammae dirumah sakit Semarang.***

Analisa bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Pearsono* didapatkan hasil *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pasien kemoterapi ca mammae di rumah sakit Semarang.

Diperoleh angka koefisien korelasi  $-0,325^{**}$  artinya tingkat kekuatan hubungannya adalah cukup kuat, Angka koefisien korelasi yang bernilai negatif ( $-0,325^{**}$ ) menunjukkan arah hubungan variabelnya yaitu negatif.

Penelitian ini didasarkan pada teori Health Belief Model (HBM), dikutip dari (Yazdanpanah et al., 2019) “digunakan untuk menganalisis perilaku pasien, seperti kepatuhan terhadap pengobatan. Health Belief Model merupakan teori awal dalam bidang kesehatan yang membahas perilaku kesehatan. Teori ini diterapkan untuk mengkaji perilaku kesehatan, dengan

menekankan pandangan dan keyakinan seseorang terhadap suatu penyakit, yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan. Health Belief Model menekankan bahwa keyakinan yang dirasakan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kepatuhan mereka terhadap pengobatan”.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya (Andari et al., 2025) Terdapat korelasi signifikan hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kecemasan itu dapat memengaruhi perilaku yaitu dengan membuat orang khawatir atau terlalu banyak berpikir tentang penyakit yang mereka derita, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Peneliti berasumsi bahwa banyaknya responden dengan tingkat kecemasan yang sedang dapat dikaitkan dengan cukup tingginya angka ketidakpatuhan minum obat, dikarenakan koping tiap individu yang berbeda – beda, kurang baiknya koping dapat menurunkan keyakinan pasien dalam berobat. Semakin tinggi kecemasan maka semakin tidak patuh pasien dalam menjalani pengobatan. Karena semakin cemas diri seseorang akan semakin susah untuk mengontrol diri, dalam hal ini kepatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

Selain itu faktor kondisi ekonomi dan jauhnya jarak rumah sakit dengan tempat tinggal pasien pun menjadi kendala serius. Pasalnya di daerah khususnya rembang, pati, jepara. blora, dan cepu belum banyak fasilitas kesehatan yang melayani kemoterapi. Faktor internal yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien adalah 1). Kedekatan keluarga dengan pasien selama menjalani kemoterapi. Dengan keluarga, pasien bisa saling bercerita dan bisa menentukan pengobatan. 2). Spiritual, semakin bagus spiritual pasien maka akan baik pula penerimaan pasien tentang penyakitnya, begitu juga dengan proses pengobatan, pastinya pasien akan kooperatif dan patuh.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kemoterapi Ca Mamae di Rumah Sakit Semarang memiliki rata-rata usia 48,83 tahun, sebagian besar bekerja di sektor swasta, serta berpendidikan terakhir SMA. Mayoritas pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, meskipun demikian tetap menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan turut memengaruhi bagaimana pasien merespons pengobatan serta menghadapi kecemasan yang muncul akibat proses kemoterapi.

Analisis data lebih lanjut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan minum obat pada pasien kemoterapi Ca Mamae, dengan

kekuatan hubungan yang cukup kuat dan arah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien, maka semakin rendah kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Sebaliknya, pasien dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah cenderung memiliki kepatuhan lebih baik, sehingga kondisi psikologis terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi kanker payudara.

## DAFTAR REFERENSI

- Andari, S., Rakhmawati, E. A., Handayani, T., & Hidayah, Z. N. (2025). Hubungan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi dengan Health Belief Model di Poli Jantung RSUD Dr Hardjono Ponorogo. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 202–215. <https://doi.org/10.33759/jrki.v7i2.698>
- Ariani, N. K. P., Lesmana, C. B. J., Sitanggang, A. R. P., Silaen, R. M. A., & Yosef, H. (2024). Prevalensi tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Prof.Dr. I.G.N.G Ngoerah tahun 2023. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2758>
- Culley, M. A., & Krejci, S. L. (2016). The effects of anxiety on the treatment adherence of cancer patients: A review of current literature. *Journal of Clinical Oncology*, 34(3), 151–160. <https://doi.org/10.1200/JCO.2016.33.1.151>
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158–163. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118>
- Halimatussakdiah, H., & Junardi, J. (2022). Faktor risiko kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 415. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.654>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Panduan nasional penanganan kanker payudara*. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/pnpkpayudara.pdf>
- Lestari, N. K. Y., & Lestari, A. A. D. (2019). Gambaran kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Sanjiwani RSUP Sanglah Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 145–153. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/psn/article/view/351>

- Mellani, & Kristina, N. L. P. (2021). Tingkat kecemasan anak remaja pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara tahun 2021. *NLPK Mellani*, 12–34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Saputra, A. A., Mahmudah, R., & Saputri, R. (2021). Literature review: Hubungan kepatuhan kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.33859/jni.v2i1.118>
- Setyani, F. A. R., P, B. D. B., & Milliani, C. D. (2020). Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.44>
- Simanullang, P., & Manullang, E. (2020). Tingkat kecemasan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan. *Darma Agung Husada*, 7(2), 71–79.
- Wulandari, S. M., Winarti, E., & Sutandi, A. (2022). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker kolon di RSUD Tarakan Jakarta. *Binawan Student Journal*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.54771/bsj.v4i2.510>
- Yazdanpanah, Y., Moghadam, A. R. S., Mazlom, S. R., Beigloo, R. H. A., & Mohajer, S. (2019). Effect of an educational program based on health belief model on medication adherence in elderly patients with hypertension. *Evidence Based Care Journal*, 9(1), 52–62. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2019.35215.1895>
- Zulkarnaen, I., Suminar, S., Mahendika, D., Khalid Fredy Saputra, M., D. Palapessy, V. E., Pannyiwi, R., Studi Keperawatan, P., Makassar, S., Tujuh Belas, S., Cirebon, S., Studi Profesi Dokter, P., Andalas, U., Baitul Hikmah, S., Studi Administrasi Rumah Sakit, P., Kesehatan Kartini Batam, A., & Amanah Makassar, S. (2023). Tingkat kecemasan dengan tindakan kemoterapi di ruang rawat inap Rumah Sakit Arifin Nu'mang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2248–2252. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6170>